

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. BANK SYARIAH

##### 1. Konsep Bank Syariah

Surat Al-Baqarah Ayat 275<sup>20</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَاوَالَا يُقِيمُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ،  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا، وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا، فَمَنْ  
جَاءَهَا مَوْعِظَةً مِنْ رَبِّهَا فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ، وَأَمْهُهَا إِلَى اللَّهِ، وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ، هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ {275}

Artinya: “orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa yang mendapat peringatan Tuhannya, lalu dia berhenti, maka pa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, maka mereka kekal didalamnya.

Surat Al-Imran Ayat 130<sup>21</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً، وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
{130}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipatn ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Surat An-Nisa Ayat 29<sup>22</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ، وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah maha penyayang kepadamu”.

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya Duta Ilmu, 2009) hlm., 59

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya Duta Ilmu, 2009) hlm., 85

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya Duta Ilmu, 2009) hlm., 108

Bank berasal dari bahasa Italia yang artinya tempat penukaran uang, bank menurut kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>23</sup>

Bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, mencakup kelembagaan, tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk kredit dan atau lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>24</sup>

Menurut A. Abdurrachman dalam *Ensiklopedia Keuangan dan Perdagangan* menjelaskan bahwa “bank adalah suatu jenis lembaga yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberika pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayayai usaha-usaha perusahaan, dan lain-lain”.<sup>25</sup>

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau yang biasa disebut bank islam atau bank tanpa bunga. Dalam pengoprasionalnya dikembangkan pada Al-Qur’an dan

---

<sup>23</sup>Fauzan Haqiqi, Darmawan dan Kasirul Fadli, “Analisis Pengaruh Likuiditas dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun”, *Jurnal Cafeteria* Vol. 1 No. 1 Januari 2020

<sup>24</sup>Ismail, “Perbankan Syariah”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011) hlm., 32-33

<sup>25</sup>Thomas Suyatno, Dhuhaepah T. Marala, dkk, “*Kelembagaan Perbankan*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) hlm., 1

Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>26</sup>

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu bank syariah dan bank konvensional, bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan metode bunga akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil sesuai syariat Islam sedangkan bank konvensional yaitu bank yang dalam sistem operasionalnya menetapkan metode bunga untuk meraih keuntungan bisnisnya.

## **2. Jenis dan Kegiatan Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah hanya menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa bank syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenis banknya.

---

<sup>26</sup>Muhammad, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hlm., 1

### 3. Jenis Bank Ditinjau dari Segi Fungsinya

#### 1) Bank Umum Syariah

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah tidak berada dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan bank konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki bank konvensional akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu;<sup>27</sup>

##### a) Penghimpunan Dana dari Masyarakat

Bank umum syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan jenis produk pendanaan antara lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai syariat Islam.

##### b) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank umum syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, bank syariah menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan penempatan dana lainnya, hasil yang diperoleh bank yaitu dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja

---

<sup>27</sup> Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta: Kencana Preenadamedia Group, 2011) hlm.,

sama usaha, dan sewa menyewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

c) Pelayanan Jasa

Bank umum syariah menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.

2) Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya tetap menggunakan prinsip syariah serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.<sup>28</sup>

Unit usaha syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian dari bank konvensional. Namun transaksi pada unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal itu dilakukan agar semua transaksi syariah tidak tercampur dengan transaksi konvensional. Contoh unit usaha

---

<sup>28</sup> Ibid., hlm 40

syariah yaitu, Bank Danamon Syariah, BII Syariah, Bank Permata Syariah, CIMB Niaga Syariah, dan unit usaha syariah lainnya.

### 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan layanan jasa dalam lalu lintas pembayaran yaitu dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS terbatas yakni hanya pada penghimpunan dana dan penyaluran dana.

#### a) Penghimpunan Dana Masyarakat

BPRS menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan produk tabungan *wadiah*, *musharabah*, dan deposito *mudharabah*. BPRS membayar bonus atau bagi hasil atas dana simpanan dan investasi nasabah. Besarnya bonus diberikan kepada nasabah sesuai dengan kemampuan bank dan bagi hasil yang diberikan sesuai dengan kesepakatan antara BPRS dan nasabah.

#### b) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

BPRS menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan penempatan pada bank syariah lain atau BPRS lainnya. BPRS memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan yang berasal dari pembiayaan dengan akad jual beli atau pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan kerja sama usaha.

## 4. Jenis Bank Syariah Ditinjau dari Segi Statusnya

### 1) Bank Devisa

Bank devisa adalah bank syariah yang dapat melakukan aktivitas transaksinya ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing. Bank devisa wajib menyampaikan laporan minimal ke dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.

## 2) Bank Nondevisa

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilaksanakan bank nondevisa masih terbatas hanya transaksi dalam negeri saja dan dalam mata uang rupiah saja. Bank nondevisa dapat berubah menjadi bank devisa apabila memenuhi persyaratan menjadi bank devisa.

## **5. Jenis Bank Syariah Ditinjau Dari Segi Levelnya**

### 1) Kantor Pusat

Kantor pusat merupakan kantor yang menjadi pusat dari kantor cabang di seluruh wilayah negara maupun kantor cabang yang ada di negara lain. Setiap bank hanya memiliki satu kantor pusat yang berlokasi di negara dimana bank syariah didirikan. Kantor pusat tidak melakukan kegiatan dalam pelayanan produk dan jasa perbankan kepada masyarakat umum, akan tetapi terbatas pada pelayanan aktivitas dan transaksi seperti kantor cabang.

### 2) Kantor Wilayah

Kantor wilayah merupakan perwakilan dari kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu. Kantor wilayah tidak melayani

transaksi perbankan secara langsung melainkan sebagai koordinator dari kantor cabang dalam mencapai target penghimpunan dana, penyaluran dana maupun pelayanan jasa.

### 3) Kantor Cabang

Kantor cabang merupakan kantor yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau kantor wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan. Dengan kata lain, semua transaksi perbankan dapat dilakukan oleh kantor cabang penuh. Kantor cabang penuh membawahi kantor cabang pembantu dan kantor kas, oleh karena itu cabang pembantu dan kantor kas bertanggung jawab kepada kantor cabang penuh dalam melakukan aktivitas operasionalnya.

### 4) Kantor Cabang Pembantu

Kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan, umumnya kantor cabang pembantu lebih memfokuskan pada aktivitas penghimpunan dana pihak ketiga saja. Dalam hal pembiayaan, kantor cabang pembantu hanya diberikan leluasan untuk mencari calon nasabah. Keputusan persetujuan maupun penolakan pembiayaan dilakukan oleh kantor cabang.

### 5) Kantor Kas

Kantor kas merupakan kantor cabang yang paling kecil, karena aktivitas yang dilakukan oleh kantor kas hanya meliputi transaksi yang terkait dengan tabungan baik setoran maupun penarikan tunai. Dalam perkembangannya kantor kas juga dapat melayani secara langsung

produk jasa dan jasa bank yang ditawarkan. Misalnya, transfer, kliring, *intercity*, dan transaksi pembayaran lalu lintas giral lainnya. Dan deposito *mudharabah* juga dapat dilayani melalui kantor kas dan menjadi beban target kantor kas dalam memperoleh dana pihak ketiga.<sup>29</sup>

## 6. Produk-Produk Perbankan Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah terdiri dari tiga jenis yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk jasa, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana menurut (kodifikasi produk perbankan syariah, 2008) terbagi menjadi 3 yaitu.

### 2) Giro Syariah

Yaitu simpanan yang penarikannya menggunakan cek/bilyet giro dan waktu penarikannya dapat dilakukan setiap waktu, sarana perintah pembyaran lainnya, atau menggunakan pemindahan bukuan.

### 3) Tabungan Syariah

Dana yang disimpan di perbankan kemudian untuk penarikannya dapat dilakukan sewaktu waktu tetapi memiliki syarat yang disepakati antara *shahibulmaal* dan *mudharib*.

---

<sup>29</sup>Ismail, "Perbankan Syariah", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011) hlm., 51-

#### 4) Deposito Syariah

Dana yang disimpan di perbankan yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu waktu karena terdapat perjanjian jangka waktu pengambilan antara *shahibulmaal* dan *mudharib*.

Akad penghimpunan dana pada perbankan syariah ada dua yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*, untuk akad yang digunakan dalam giro dan tabungan, sedangkan pada deposito menggunakan akad *mudharabah*. berikut penjelasan mengenai *wadi'ah* dan *mudharabah*.

##### 1) Prinsip *wadi'ah*

Prinsip ini memiliki kesamaan hukum dengan *qardh*, yakni nasabah bertindak sebagai pemilik dana dan bank sebagai peminjam dana, *wadi'ah* terbagi menjadi dua macam yaitu *wadi'ah yad dhomanah* dan *wadi'ah yad amanah*.

##### 2) Prinsip *mudharabah*

Prinsip perjanjian kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih, dimana salah satu pihak bertindak sebagai deposan atau penyedia dana 100% dan pihak lainnya sebagai pengelola dana, dan bagi hasil dihitung dari nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak terkait. prinsip *mudharabah* terbagi menjadi tiga jenis yakni *mudharabah mutlaqah*, *mudharabah muqayadah on balance sheet*

dan *mudharabah muqayadah off balance sheet*. Beberapa perbedaan antara tabungan dengan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.<sup>30</sup>

Perbedaan Tabungan *Mudharabah* dan *Wadi'ah*  
Gambar 2.2

	TABUNGAN <i>MUDHARABAH</i>	TABUNGAN <i>WADI'AH</i>
Sifat dana	Investasi	Titipan
Insentif bagi <i>shahibul maal</i>	Bagi hasil antara <i>shahibul maal</i> dan <i>mudharib</i>	Tidak ada
Pengembalian dana yang didapat <i>shahibul maal</i>	Pengembalian dana tidak dapat dikembalikan secara antara <i>shahibul maal</i>	Pengembalian dana dijamin akan dikembalikan semua antara <i>shahibul maal</i>
Penarikan yang didiapat <i>shahibul maal</i>	Hanya pada waktu tertentu	Setiap saat pada <i>shahibul maal</i>

Sumber: hasil analisis Tiara Juliana Jaya (2020)

#### 1. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana dibagi menjadi tiga jenis antara lain transaksi pembiayaan ditujukan untuk memiliki barang dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan prinsip sewa dan transaksi pembiayaan ditujukan untuk memiliki barang sekaligus jasa dengan prinsip bagi hasil.

##### a) Prinsip jual beli

Mekanisme jual-beli yang dilakukan dengan tingkat keuntungan bank yang ditentukan di depan dan menjadi harga jual barang, dengan bentuk pembiayaan sebagai berikut:

##### b) Pembiayaan *murabahah*

<sup>30</sup> Ibid., Hlm 56

Dengan mekanisme bank syariah bertindak sebagai penjual sedangkan nasabah bertindak sebagai pembeli.<sup>2</sup> Jual beli barang yang belum ada (*salam*)

Dengan mekanisme bank syariah bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual yang terdapat kepastian tentang kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan dengan ketentuan spesifikasi hasil produksi harus jelas secara mutu, ukuran dan jumlahnya. Apabila barang yang diterima tidak sesuai dengan akad atau cacat maka nasabah harus bertanggung jawab, untuk itu bank tidak menjadikan barang yang dipesan sebagai persediaan maka bank dapat melakukan akad *salam* pada pihak ketiga (*pembeli kedua*).

### 3. *Istishna'*

Dengan mekanisme sama dengan akad *salam*, namun pembayaran yang dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran dengan ketentuan spesifikasi barang pesanan harus jelas secara jenis, mutu, ukuran dan jumlah serta harga jual yang telah disepakati dalam akad diawal tidak boleh berubah selama berjalannya akad dan dapat terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

### 4. Prinsip *Ijarah*

Mekanisme *ijarah* dilandasi dengan pemindahan manfaat, pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli. Namun objek transaksi terletak pada objek transaksinya yaitu jasa atau manfaat barang. Kemudian

pada akhir akad bank syariah dapat meneruskan barang yang disewakan dengan akad *ijarah muntahiyah bittamlik* yaitu sewa yang diikuti pemindahan kepemilikan barang yang disewakan dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

#### 5. Prinsip *Syirkah*

Mekanisme penggunaan prinsip *syirkah* berdasarkan pada pola kemitraan dengan produk perbankan syariah yang dioperasikan dengan pola *musyarakah* dan *mudharabah*. dimana *Musyarakah* yaitu kerjasama dalam suatu usaha oleh dua pihak dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Modal disatukan kemudian dikelola bersama sebagai modal proyek
- b) Setiap pemilik modal berhak ikut serta menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
- c) Pemilik modal dilarang untuk melakukan tindakan, seperti:
- d) Menggabungkan dana pribadi dengan dana proyek.
- e) Proyek yang dijalankan harus disebutkan dalam akad.
- f) Memberi pinjaman kepada pihak lain
- g) Menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
- h) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan kepada pihak lain.
- i) Biaya yang muncul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama.

## 2. Produk Jasa

Mekanisme produk jasa dioperasionalkan dengan beberapa pola sebagai berikut:

- a) *Al-Hiwalah* (alih utang piutang), digunakan untuk membantu supplier mendapatkan modal secara tunai untuk menjalankan produksinya.
- b) *Rahn* (gadai), digunakan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.
- c) *Al-Qardh* (pinjaman kebaikan), digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek.
- d) *Wakalah*, yaitu nasabah memberi kuasa kepada bank syariah untuk mewakili dirinya melakukan suatu pekerjaan jasa tertentu.
- e) *Kafalah* (bank garansi), digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.<sup>31</sup>

## 7. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Gagasan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan 1970. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka

---

<sup>31</sup>Dwi Suwiknyo, "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 20-40

Tunggal Ika. Namun, gagasan tersebut terhambat hingga beberapa waktu.

Kemudian gagasan mengenai bank syariah muncul lagi pada tahun 1988 di saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (pakto) yang berisi liberalisasi industri perbankan. Para ulama pada waktu itu berusaha untuk mendirikan bank bebaas bunga, tetapi tidak ada satupun perangkat hukum yang dapat dirujuk, kecuali bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0%. Setelah adanya rekomendasi dan lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua Bogor pada 19-22 Agustus 1990, yang dibahas mendalam pada Musyawarah Nasional (Munas) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) hingga pada terbentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di Indonesia yang lahir sebelum adanya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang memungkinkan berdirinya bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Akta pendirian PT Bank Muamalat Indonesia yaitu pada tanggal 1 November 1991, dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992.

Di Indonesia prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan dan diyakini akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan. Perbankan syariah dapat dikategorikan sebagai jenis industri baru yang mempunyai daya tarik cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari

banyaknya pemain baru yang bermain, tidak hanya dalam bentuk Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, tetapi juga dalam bentuk Unit Usaha Syariah. Berikut pemaparan kinerja bank syariah di Indonesia:

### **8. Faktor Pendukung Perkembangan Perbankan Syariah**

Ada beberapa faktor pendukung dan beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia diantaranya:

- 1) Faktor pendukung perkembangan perbankan syariah
- 2) Ekspetasi jaringan kantor perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses dan menjadi kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan nasabah dalam membuka rekening di bank syariah.
- 3) Gencarnya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah semakin meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat.
- 4) Upaya meningkatkan kualitas layanan perbankan syariah agar dapat disejajarkan dengan layanan perbankan konvensional.
- 5) Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah.

Tantangan pengembangan perbankan syariah:

- 1) Pemenuhan gap sumber daya insani (SDI) , baik secara kuantitas maupun kualitas.
- 2) Inovasi pengembangan produk dan layanan perbankan syariah yang kompetitif dan berbasis kekhususan kebutuhan masyarakat.
- 3) Kelangsungan program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.<sup>32</sup>

### Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Gambar 2.3

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	1	Investasi tidak memperhatikan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	<i>Return</i> yang dibayar atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	2	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	3	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah <i>oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	4	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah debitur dan kreditur.
6	Dewan Pengawas Syariah terdiri dari BI, Bapepam, Komisariss dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisariss.

<sup>32</sup>Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal JURIS* Vol. 14 No. 2 Desember 2015

7	Penyelesaian sengketa diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah melalui peradilan agama.	7	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan setempat.
---	--	---	--

*Sumber : (Ismail,2011)*

Ada perbedaan diantara bank syariah dan bank konvensional yakni, bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan bunga akan tetapi menggunakan prinsip sesuai syariat Islam sedangkan bank konvensional yang sistem operasionalnya menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.<sup>33</sup>

Dari pemaparan yang sudah disebutkan diatas terlihat sangat jelas sekali perbedaan antara sistem operasional bank syariah dan sistem operasional bank konvensional.

## **B. RELIGIUSITAS**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa Latin "*religio*" yang akar katanya adalah "*re*" dan "*ligare*" yang mempunyai arti kata mengikat kembali. Hal ini berarti dalam religi terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan sesama, alam dan Tuhan (Driyarkara,1998).

Religiusitas menurut Glock dan Strak adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat

---

<sup>33</sup>Ismail, "Perbankan Syariah", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011) hlm., 38

konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh.<sup>34</sup>

## 2. Dimensi Religiusitas

Dimana pendapat Glock dan Stark tersebut sesuai dengan lima aspek agama Islam tentang aspek-aspek:<sup>35</sup>

- 1) Dimensi keyakinan Menunjukkan tingkatan sejauh mana keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya. Seperti keyakinan tentang Allah, adanya malaikat, surga, para Nabi, dan sebagainya.
- 2) Dimensi praktik agama atau peribadatan Menunjukkan tingkat kepatuhan muslim dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Seperti menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
- 3) Dimensi feeling atau penghayatan Dimensi penghayatan yaitu menunjukkan perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdoa, tersentuh ketika mendengar ayat kitab suci, merasa takut ketika berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, dsb.
- 4) Dimensi pengetahuan agama menunjukkan seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam AlQur'an, hadis, pengetahuan fikih, dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> Saodin, *Pengaruh Kesadaran Halal, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung di BMT AL-Hafidz Kalianda*, Jurnal Ekonomi Manajemen Desember 2018 ISSN: 2087-0434

<sup>35</sup> Ibid., hlm 41-42

- 5) Dimensi pengamalan Menunjukkan sejauh mana implikasi atau pengaruh ajaran agamanya terhadap perilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyangkut tentang hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungannya.

### 3. Fungsi *Religiusitas*

Nico Syukur Dister mengemukakan empat fungsi (emosional-efektif, sosio-moral, intelektual-kognitif dan psikologis) dari *religiusitas*, yaitu:<sup>36</sup>

- a) Untuk mengatasi frustrasi Ketika seseorang mengalami frustrasi maka dia akan mencoba mengatasinya dengan mengesampingkan kebutuhan atau keinginannya akan hal yang bersifat keduniawian kepada Tuhan.
- b) Untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat dimana dalam sebuah agama itu terdapat norma-norma yang mengatur kehidupan manusia, sehingga dengan adanya *religiusitas* maka kehidupan masyarakat akan tertib.
- c) Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu Terdapat tiga sumber kepuasan dalam agama bagi intelek yang ingin tahu, yaitu:
  - 1) Menyajikan pengetahuan rahasia yang dapat menyelamatkan manusia dari kejasmanian yang dianggap menghambat dan menghantarkan manusia kepada keabadian.

---

<sup>36</sup>Asyarie, *Agama dan Pembangunan Menyongsong Era Industrial*, (Yogyakarta: Kalijaga) hlm., 118

- 2) Memuaskan keinginan manusia yang mendalam agar hidup manusia bermakna.
- 3) Menyajikan suatu moral, apa yang harus dilakukan manusia dalam hidup agar tercapai tujuan hidup manusia.
- 4) Untuk mengatasi ketakutan Setiap manusia yang mempunyai keyakinan bahwa Tuhan selalu berada didekatnya maka kecemasan dan ketakutan yang tidak beralasan akan dapat hilang (Nico Syukur Dister, 1992). Pengukuran variabel Islamic Brand mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yunus et al., yaitu:

#### 4. Dasar *Religiusitas*

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah: 177<sup>37</sup>

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوْجُوْهُم مِّنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَالْكَرْبِ الْبِرُّ مَنْ ءَامَنَ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ

مَّ الْاٰخِرِ وَالْحَرِّ وَالْمَلْعَكَةِ وَالتَّيْبِ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِيْنَ

وَأَبْنَ السَّبِيْلِ وَالسَّآبِلِيْنَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوْنِ بَعَثَهُمْ إِذَا

عَاهَدُوْا وَالصَّٰبِرِيْنَ فِي الْبَأْسِ ؕ وَالضَّرَّآءِ وَحِيْنَ الْبَأْسِ اُوْلٰٓئِكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَاُوْلٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat,

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), Hlm 389

*kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat-nya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”*

Ayat ini menegaskan pula bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian sebenarnya iman, sehingga meresap kedalam jiwa dan membuahkan amalamal saleh yang lahir pada perilaku kita.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Jalaluddin *religiusitas* bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang faktor-faktor itu adalah:<sup>38</sup>

### **a. Faktor Internal**

Perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut

---

<sup>38</sup> Saodin, *Pengaruh Kesadaran Halal, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung di BMT AL-Hafidz Kalianda*, Jurnal Ekonomi Manajemen Desember 2018 ISSN: 2087-0434

berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

- 1) Faktor hereditas Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh.
- 2) Tingkat usia Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Yang jelas, kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.
- 3) Kepribadian Sebagai identitas diri (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.
- 4) Kondisi kejiwaan Banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti schizoprenia, paranoia, maniac, dan infantile autisme. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidapschizopreniaakan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

## b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.
- 2) Lingkungan institusional Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.
- 3) Lingkungan masyarakat Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>39</sup>

## C. PENGETAHUAN PERBANKAN SYARIAH

### 1. Pengertian Pengetahuan Perbankan Syariah

---

<sup>39</sup>Muhammad Ilham dan Firdaus, *“Islamic Branding dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjungpinang”*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), Hlm., 24-37

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 perbankan merupakan sebuah badan usaha yang dihimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Notoatmodjo Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung. Setiap pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa.

Pengetahuan perbankan syariah merupakan pemahaman bahwa bank dalam melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, yaitu berkaitan dengan tata cara bermuamalahnya. Tata cara prinsip bermuamalah ini dilakukan untuk meninggalkan praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung adanya unsur riba. Sehingga kegiatan berupa investasi di perbankan syariah diisi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan praktik-praktik lainnya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.<sup>40</sup>

## 2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo terdapat enam tingkat pengetahuan yaitu:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Niken Nastiti, Arif Hartono dan Ika Farida Ulfa, “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Produk Perbankan dan Pengetahuan Bagi Hasil Terhadap Prefensi Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”, Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 1 Januari 2018

<sup>41</sup>Wawan dan Dewi, “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia”, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011) Hlm. 13

a) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

c) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi dan objek.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut menurut Notoadmodjo:<sup>42</sup>

a) Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia.

b) Faktor Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c) Faktor Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d) Faktor Usia

---

<sup>42</sup>Wahid Iqbal Mubarak, Nurul Chayatin dan Supradi Rozikin, "*Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*", (Yogyakarta: Graha Ilmu 20, 2017), Hlm 30

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

e) Faktor Kebudayaan

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

f) Faktor Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g) Faktor Informasi

Teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.

#### **4. Pengetahuan Kemudahan Membuka Tabungan**

a. Pengertian Kemudahan

Menurut Jogiyanto kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

Kemudahan penggunaan adalah mudah dipelajari , mudah dipahami, simple dan mudah pengoprasioannya.<sup>43</sup>

Menurut Iqbria dalam amijaya yaitu kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan teknologo, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Dapat diketahui bahwa kemudahaan penggunaan merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika nasabah yakin dengan teknologi yang ada dan mudah untuk digunakan maka nasabah akan menggunakannya. Sebaliknya jika dirasa sulit dipahami dan tidak percaya akan teknologi informasi yang ada maka nasabah tidak akan menggunakannya.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya.

## **5. Indikator Pengetahuan Perbankan Syariah**

Menurut Philip Khotler pada pola perilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya konsumen dapat memproses informasi yang baru, membuat

---

<sup>43</sup>Hartono Jogiyanto, "*Sistem Informasi Keprilakuan*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm., 115

<sup>44</sup>Iqbaria, "*Oranium Academic College Of Education*", (Jakarta: CV Medika Press, 2019), hlm., 16

pertimbangan dan mengambil keputusan. Dalam menghadapi penawaran produk atau jasa, informasi yang dimiliki masyarakat mengenai produk atau jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk atau jasa yang membagi pengetahuan menjadi empat jenis pengetahuan: <sup>45</sup>

- a. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk. Seorang konsumen atau nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri produk tersebut. Bagi seorang nasabah bila ingin menginvestasikan uangnya baik dalam bentuk deposito tabungan maka nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.
- b. Pengetahuan tentang manfaat produk. Jenis pengetahuan produk yang kedua adalah tentang manfaat produk. Nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di Bank Syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba dan terhindar perbuatan dzalim.
- c. Pengetahuan tentang kepuasan suatu produk akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan tinggi bagi konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.
- d. pengetahuan tentang konsep dasar Bank Syariah. Sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang universal

---

<sup>45</sup>Maskur Rosyid dan Halimatu Sadiyah, “*Pengetahuan Perbankan dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*”, Jurnal Islaminomic STES Vol. 7 No. 2, 2016

dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap eksistensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal.

#### **D. TREND MENGGUNAKAN TABUNGAN BANK SYARIAH**

##### **1. Pengertian *Trend***

Pengertian "*Trend*" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bergaya mutakhir atau bergaya modern artinya trend yaitu segala sesuatu yang sedang populer atau banyak digunakan atau digemari pada waktu tertentu dan tidak hanya bergerak naik akan tetapi bisa juga turun sejalan dengan waktu sehingga menjadi suatu kebiasaan, gaya hidup dan budaya.<sup>46</sup>

Gaya hidup mempunyai banyak artian dan diartikan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan masing-masing tokoh yang mengemukakannya. Gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan berbusana. Perilaku-perilaku yang nampak di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, sikap dalam melakukan sesuatu, dan perilaku yang berencana. Gaya hidup berkembang karena ada kebutuhan, tuntutan dan penguatan, adalah mahzab behavioristik yang menyatakan bahwa suatu perilaku akan diulangi bila perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan dan tidak ada hukuman yang menyertainya. Gaya hidup menurut Kotler adalah

---

<sup>46</sup><https://KBBI.web.id/pengertiantrend>, diakses 5 november 2021, pukul 14.42 WIB

pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya.<sup>47</sup>

## **2. Konsep Trend**

### a) Komponen AIO

Menurut Prasetijo (2004) dalam buku Kotler (2002), mengungkapkan AIO (activities, interest, dan opinion) adalah:

- 1) *Activities* (kegiatan) yaitu apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang.
- 2) *Interest* (minat) yaitu apa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen.
- 3) *Opinion* (pendapat) yaitu pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, moral, ekonomi, dan sosial.

Schiffman dan Kanuk (2008) mengungkapkan riset AIO mencari tanggapan konsumen terhadap sejumlah besar pertanyaan yang mengukur AIO.

- 1) Kegiatan yaitu bagaimana konsumen menggunakan waktu.
- 2) Minat yaitu pilihan dan prioritas konsumen.
- 3) Pendapat yaitu bagaimana konsumen memandang berbagai macam kejadian dan persoalan.

Dalam bentuk yang umum, studi Psikografis AIO menggunakan serangkaian pernyataan yang dirancang untuk mengenali berbagai aspek yang

---

<sup>47</sup>Sulistiyandari dan M. Arna Ramadhan, “Analisis Intensi Menabung Pada Bank Syariah Dengan Importance-Performance Matrix Analysis (IPMA), Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance Vol. 4 No. 1 Mei 2021

relevan mengenai kepribadian, motif membeli, minat, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai konsumen.

### **3. Gaya Hidup Agamis**

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya ada di dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.

Gaya hidup adalah konsep yang lebih kontemporer, lebih komprehensif, dan lebih berguna daripada kepribadian. Karena alasan ini, perhatian yang besar harus dicurahkan pada upaya memahami konsepsi atau kata yang disebut Gaya hidup, bagaimana gaya hidup diukur, dan bagaimana gaya hidup digunakan. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Muhamad Faisal, "Perilaku Hangout Generasi Milenial Dalam Membuka Peluang Kerja di Kota Medan", Skripsi Diterbitkan, 2019, Hlm., 36-43

Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan kebudayaan dimasa sekarang atau yang biasa disebut trend, dimana pengaruhnya tersebut akan selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kemajuan atau perkembangan jaman dari masyarakat. Sehingga dimasa sekarang, langkah memanfaatkan layanan perbankan syariah sudah menjadi tren untuk menjadikan hidup lebih berkah yang telah dilakukan oleh masyarakat muslim dan non muslim.

Perkembangan perbankan syariah sekarang juga tidak kalah dengan perbankan konvensional, baik dilihat dari segi pelayanan, produk dan fasilitas lainnya. Contohnya penyediaan fasilitas *m-banking* yang menjadikan segala transaksi perbankan menjadi lebih mudah dan efisien. Sehingga banyak bermunculan nasabah milenial tertarik untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah.

#### **4. Kebiasaan Menabung**

Stephen R. Covey (1997) mengemukakan bahwa kebiasaan adalah faktor yang kuat dalam hidup kita. Karena konsisten dan sering merupakan pola yang tak disadari, maka kebiasaan secara terus menerus, setiap hari, mengekspresikan karakter kita dan menghasilkan efektivitas dan ketidakefektifan kita.

Sesuai bukunya, Stephen R. Covey (1994) "*The 7 Habits of Highly Effective People*", memformulasikan tujuh kebiasaan orang-orang yang sangat efektif, hanya orang-orang yang seperti inilah yang akan mencapai tataran sukses. Selanjutnya, Sean Covey yang mengadopsi buku ayahnya dengan judul buku "*The 7 Habits of Highly Effective Teens*", membahas tujuh kebiasaan remaja yang sangat efektif. Tujuh kebiasaan tersebut, antara lain:

1. Jadilah proaktif. Bertanggung jawablah atas hidupmu sendiri.

2. Merujuk pada Tujuan Akhir, atau Mulailah dengan Mengingat-ingat Tujuan Akhirmu. Definisikanlah misi dan sasaran hidupmu.
3. Dahulukan yang Utama. Susunlah prioritas dan dahulukanlah hal-hal yang penting.
4. Berpikir Menang-Menang. Bersikaplah agar semua orang bisa menang.
5. Berusaha Memahami Terlebih Dahulu, Baru Dipahami. Jadilah pendengar yang baik dan tulus.
6. Wujudkan Sinergi. Bekerja samalah agar mencapai hasil lebih baik.
7. Asahlah Gergaji. Perbaharuilah dirimu secara berkala.

Berkaitan penjelasan tersebut, terlihat bahwa kebiasaan-kebiasaan berdiri di atas satu sama lain. Kebiasaan 1, 2, dan 3 adalah kebiasaan menyangkut penguasaan diri, disebut sebagai "Kemenangan Pribadi". Kebiasaan 4, 5, dan 6 adalah menyangkut hubungan-hubungan dan kerja sama, disebut sebagai "Kemenangan Publik". Seorang remaja harus dapat menguasai diri sebelum menjadi pemain tim yang baik sehingga kemenangan pribadi mendahului kemenangan publik. Kebiasaan terakhir, nomor 7 adalah kebiasaan pembaharuan, yaitu kebiasaan inilah yang akan menguatkan enam kebiasaan lainnya.<sup>49</sup>

Putong menjelaskan kebiasaan menabung merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan menyisihkan sebagian pendapatan yang dimilikinya untuk disimpan. Menurut pandangan klasik semangat menabung masyarakat dapat dirangsang dengan menaikkan suku bunga, yaitu tingkat

---

<sup>49</sup>Sofiyanti Nur Zauma dan Muraeni Murnasib, "Pengaruh Kebiasaan Efektif Terhadap Kemampuan Mengelola Waktu Pribadi Pada Mahasiswa", Jurnal Vol. 17, No. 1 (2014), Hlm., 40-41

tabungan akan semakin tinggi bila suku bunga tinggi sehingga tabungan berbanding lurus dengan suku bunga.

Martono indikator yang digunakan untuk mengukur kebiasaan menabung adalah uang tersimpan dengan aman, cadangan dana untuk kebutuhan tertentu, sarana untuk berinvestasi, mencegah dari sifat boros, budaya yang ditanamkan sejak kecil untuk keperluan masa depan, cadangan dana untuk kebutuhan mendadak dan mengurangi pengeluaran.<sup>50</sup>

### **5. Sikap Terhadap Produk dan Jasa Keuangan Syariah**

Secord dan Backman mengemukakan bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikolog.

Fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman pengalaman.
4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Dina Shofa, Siswandari dan Dini Octoria, “*Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Teman Sebaya Dengan Kebiasaan Menabung*”, Jurnal Tata Arta, Vol. 3, No. 1., Hlm., 16-17

<sup>51</sup>Dewi Rafiah Pakpahan, “*Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah di Wilayah Kelurahan Sei Siambing D*”, Jurnal At-Tawassuth, Vol. III, No. 2, 2017, Hlm., 349-350

Giat dan Worthington yang mengkaji sikap terhadap produk syariah dan jasa keuangan perusahaan bisnis menyimpulkan bahwa kecenderungan untuk metode keuangan Islam itu digolongkan dengan kriteria yang diambil dalam memilih bank umum konvensional. Demikian pula Amin et al menemukan bahwa sikap positif berhubungan dengan maksud pribadi untuk menggunakan pembiayaan syariah. Sementara itu penelitian Jaffar dan Musa adalah mengukur sikap metode keuangan Islam dari 5 faktor penentu sikap yaitu kesadaran dan pengetahuan, kewajiban agama, biaya manfaat, dukungan bisnis dan reputasi.<sup>52</sup>

## **E. KEPUTUSAN MENABUNG**

### **1. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Menurut James A.F. Stoner, keputusan adalah pemilihan diantara alternatif-alternatif dan mengandung tiga pengertian sebagai berikut,

- a) Adal pilihan dasar logika atau pertimbangan
- b) Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik
- c) Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Menurut Prof.Dr.Prajudi Atmosudirjo, SH. Keputusan adalah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau probrelm untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Ida Royani Pasi, “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah”, *Jurnal Al-Qasad*, Vol. 1, No. 2 Februari 2017, ISSN: 2528-5122, Hlm., 191

<sup>53</sup>Ava Swastika Fahriana, “Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah Dalam Manajemen Pendidikan Islam (kajian tematik Al-Qir’an dan hadits), *Jurnal Al-Hayat* Vol. 2 No. 01 Juni 2018.

Menurut Ali (2017) mendefinisikan keputusan nasabah untuk menabung merupakan efek akhir dari satu pembelian yang diartikan sebagai suatu sikap dan niat untuk berperilaku di masa depan dan diekspresikan melalui produk dari perusahaan jika membutuhkan produk lainnya.<sup>54</sup>

Dalam keputusan terdapat pemilihan di antara alternatif-alternatif yang mengandung tiga pengertian yaitu:

- a) Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan.
- b) Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik.
- c) Ada tujuan yang ingin dicapai sehingga keputusan ini makin mendekati pada tujuan tersebut.<sup>55</sup>

Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan keputusan adalah suatu pengakhiran dari proses masalah untuk menjaawab pertanyaan yang harus dibuat untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat untuk menyelesaikan masalah.

Pengambilan keputusan adalah sebuah proses pendekatan dan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penelitian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen. Sehingga dalam konsep

---

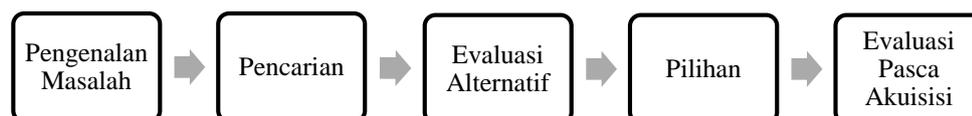
<sup>54</sup>Rokmania Nurmaeni, Siti Hasanah dan mustika, "Analisis Pengaruh Hedonisme, Religiusitas, Motivasi, dan Promosi Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Syariah (studi kasus pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk Kantor Cabang Pembantu Majapahit Semarang)", *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance* Vol. 3 No. 2 November 2020.

<sup>55</sup>Dian Lestari Siregar dan Rio Rahmat Yusran, "Analisis Keputusan Nasabah Membangun: Studi kasus pada Bank Syariah di Kota", *Jurnal Snistek 2* ISBN 978-602-52829-1-1 31 1 September 2019.

perbankan yaitu posisi penjual adalah bank dan posisi pembeli (konsumen) adalah nasabah.

## 2. Proses Pengambilan Keputusan

Menurut Kotler dan Keller (2007:2014) menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan merupakan proses psikologis dasar yang menainkan peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen secara aktual mengambil keputusan pembelian. Menurut Mowen dan Minor proses pengambilan keputusan konsumen memiliki beberapa proses antara lain:<sup>56</sup>



Pada tahap pengenalan masalah artinya konsumen mempunyai pengakuan bahwa konsumen tersebut memiliki masalah dan membutuhkan sesuatu. Sehingga muncul sebuah iklan yang berfungsi mendorong konsumen agar mengenali masalahnya dan hal itu ditujukan agar konsumen termotivasi untuk melanjutkan langkah selanjutnya yaitu pencarian artinya pencarian yang maksud adalah pencarian informasi yang terlibat dalam kebutuhan konsumen. Proses selanjutnya yaitu evaluasi alternatif yaitu identifikasi untuk memecahkan masalah, tahapan selanjutnya yaitu pilihan dimana konsumen memutuskan tindakan alternatif untuk diimpelentasikan terhadap sesuatu yang akan dipilih dan pada akhirnya ada di proses evaluasi

---

<sup>56</sup>Danang Sunyoto, “*Konsep Dasar Pemasaran dan Perilaku Konsumen*”, (Yogyakarta: CAPS, 2014) Hlm., 284

pasca akuisisi artinya konsumen mengkonsumsi dan menggunakan produk atau jasa yang mereka peroleh melalui beberapa tahapan. Hal ini sangat menarik produsen untuk memerhatikan tindakan konsumen setelah melakukan tahapan ini. Konsumen dalam memenuhi keinginannya mempunyai pengharapan agar bisa terpuaskan. Pengharapan konsumen itu timbul dari pesan-pesan yang diterima dari para penjual, teman dan sumber lain bahkan dari perusahaan sendiri.

### 3. Landasan Pengambilan Keputusan dalam Al-Qur'an

Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umatnya dengan sabda yang berbunyi:<sup>57</sup>

عنا الحسن بن علي رضي عهما قال: " حفظت من رسول الله صلى الله عليه وسلم: (دَعَمَ رَبِّيكَ إِأَى مَا لَأَ يَرِيكَ)

*"Dari Al-Hasan bin Ali ra. "Saya hafal dari Rasulullah SAW, (Tinggalkan sesuatu yang membuat anda ragu, kepada sesuatu yang meyakinkan Anda).*

Hadits di atas dapat disimpulkan bahwa, kita sebagai orang muslim dituntut agar meninggalkan hal yang merugikan dan memilih yang sudah pasti, karena keraguan akan membuat suatu masalah.

sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dan Asy-Syuura ayat 38:

Surat Al-Baqarah ayat 30<sup>58</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأَكَّةِ إِنِّي جَأِ عِلٌّ فِنَالَأَرْضِ خَلِيفَةً فَأَلَوَأْتَجَعَلُ فِئهَا مَن يُفْسِدُ فِئهَا وَيَسْفِكُ ألدِ مَاءَوَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَأَ تَعْلَمُونَ

<sup>57</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Tahun 2002* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002) hlm., 799

<sup>58</sup>Ibid, Hlm., 539

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat; “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” mereka berkata: mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat keruskan padanya dan neumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?”. Tuhanmu berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Surat Asy-Syuura ayat 38<sup>59</sup>

وَالَّذِينَ أُسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”

Kesimpulan surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu manusia berfungsi sebagai pembuat keputusan dimuka bumi yang harus menjaga segala sesuatu yang ada di bumi dan dilarang untuk merusaknya, sedangkan Surat Asy-Syuura ayat 38 yaitu sebagai manusia harus mematuhi seruan Tuhan sedangkan urusan mereka diputuskan dengan cara musyarwarah antar sesama.

#### 4. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan menurut Terry didasarkan pada lima hal sebagai berikut:<sup>60</sup>

##### 1) Intuisi (Perasaan)

Pengambilan keputusan didasarkan atas intuisi atau perasaan yang memiliki sifat objektif sehingga mudah terkena pengaruh.

##### 2) Pengalaman

<sup>59</sup>Ibid, Hlm., 569

<sup>60</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm., 5

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis karena berdasarkan pengalaman seseorang dapat memperkirakan sesuatu serta dapat memperhitungkan untung ruginya dan baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan.

3) Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang baik, dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat dengan ikhlas dan lapang dada.

4) Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahannya atau orang yang memiliki kedudukan lebih rendah.

5) Rasional

Pada pengambilan keputusan berdasarkan rasional karena keputusan yang dihasilkan obyektif, logis, transparan, konsisten dan memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal antara lain:

- 1) Kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan kekaburan masalah.
- 2) Orientasi tujuan yang ingin dicapai.

- 3) Pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
- 4) Prefensi yang jelas, alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
- 5) Hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal.

## 5. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan pertimbangan dari beberapa faktor, yakni:<sup>61</sup>

### 1) Faktor Keimanan

Menurut Muflih (2006:12) menyatakan bahwa proses keputusan konsumen muslim dalam konsumsi tidak dapat dipisahkan dari penerapan keimanan. Keimanan menjadi tolak ukur yang memberikan cara pandang dunia dalam mempengaruhi kepribadian.

### 2) Faktor Strategi Pemasaran

Menurut Zeithami (2000:18-21) menyatakan konsep bauran pemasaran tradisional terdiri dari 4P, yaitu *product, price, place, promotion*. Sementara itu, untuk pemasaran jasa perlu diperluas dengan penambahan unsur non-tradisional marketing mix, yaitu *people, physical evidence, process*, sehingga menjadi 7P. Masing-masing dari tujuh unsur bauran pemasaran tersebut saling berhubungan dan tergantung satu sama lainnya dan mempunyai suatu bauran yang optimal sesuai dengan karakteristik segmennya.

---

<sup>61</sup>Arroba, *Decision Making by Chines*, Jurnal Psikologi Sosial Vol.2 No. 1 Hlm.,4

### 3) Faktor Lingkungan Sosial

Menurut Kottler dan Kller (2009:166) menyatakan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian suatu produk, faktor-faktor tersebut meliputi, kebudayaan (*culture*), Sub Budaya (*subculture*), kelompok tatap muka (*face to face group*).

### 4) Faktor Individu

Menurut Assael (1998:84) menyatakan bahwa faktor individu didefinisikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan.<sup>62</sup>

## **6. Keputusan Memilih Bank Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan industri jasa yang tingkat persaingannya besar dalam lingkup nasional maupun internasional, dengan persaingan industry perbankan syariah yang demikian, baik konsumen atau para pelaku usaha perbankan syariah harus memahami situasinya dengan baik. Dari segi perbankan, pihak manajemen harus mengetahui tentang strategi dalam meningkatkan suatu bank dan calon nasabahnya. Keputusan memilih perbankan syariah didasarkan pada:

- a. Karakteristik Bank Syariah.

---

<sup>62</sup> Nurul Inayah dan Sri Sudiarti, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di PT. BPRS PADUARTA INSANI)", *Jurnal At-Tawassuth* Vol. 2 No. 1 2017. Hlm., 194-201

- b. Pemberian bobot pada kepentingan yang relevan dimana banyak calon nasabah lebih mementingkan pada tingkat kesehatan suatu bank.
- c. Kepercayaan akan merk bank
- d. Fungsi utilitas
- e. Prosedur valuasi

Ada lima determinan kualitas jasa yang dapat dijadikan pijakan dalam memilih penyedia jasa perbankan syariah, meliputi:

- a. Keandalan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan terpercaya dan akurat.
- b. Daya tanggap, yaitu kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa yang cepat.
- c. Kepastian, yaitu pengetahuan dan kesopanan karyawan dan kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan bagi nasabah dan bukan nasabah.
- d. Empati, yaitu kesediaan untuk peduli dan memberikan perhatian pribadi bagi nasabah dan bukan nasabah.
- e. Berwujud, yaitu penampilan fasilitas fisik, peralatan personil dan materi komunikasi.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi suatu bank sangat diperlukan oleh calon nasabah dalam pengambilan keputusan menabung pada suatu perbankan syariah.

---

<sup>63</sup>Andrian Januar, *Keputusan Nasabah Menabung di Perbankan Syariah (studi pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang)*, Junal Ilmiah Vol.1 No.2 2016, Hlm., 9

## F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini fokus pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil pada penelitian ini akan digunakan menjadi latar belakang serta membandingkan dalam menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keputusan menabung di Bank Syariah.

Febby Larasati<sup>64</sup> dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh *religiusitas*, produk bank, kepercayaan, pengetahuan, dan pelayanan terhadap preferensi menabung pada perbankan syariah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *religiusitas* dan variabel pelayanan yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel produk bank, kepercayaan dan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu sampel peneliti adalah bukan nasabah bank syariah tetapi mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang belum menjadi nasabah bank syariah dan masih menjadi calon nasabah perbankan syariah. Sebagian besar yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang menjadi nasabah bank konvensional. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel bebasnya, pada penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel produk bank, kepercayaan, pelayanan dan preferensi menabung di perbankan syariah, sedangkan persamaan penelitian ini

---

<sup>64</sup>Febby Larasati, "Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi pada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya), Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2017.

dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada variabel *religiusitas* dan pengetahuan.

Tiara<sup>65</sup> dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat *religiusitas*, pengetahuan nasabah, pendapatan nasabah dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Syariah (studi kasus pada nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Magelang). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *religiusitas*, variabel pengetahuan dan variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di BRI Syariah KCP Magelang dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di BRI Syariah KCP Magelang. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel bebasnya pada penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel pendapatan nasabah dan variabel kualitas pelayanan serta variabel terikat yaitu keputusan nasabah menabung di BRI Syariah KCP Magelang, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada variabel bebas *religiusitas* dan pengetahuan.

Nur Jaenah<sup>66</sup> dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh *religiusitas*, keluarga, teman dan status sosial terhadap keputusan mahasiswa

---

<sup>65</sup>Tiara, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Nasabah, Pendapatan Nasabah dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi kasus pada nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Magelang), Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

<sup>66</sup>Nur Jaenah, "Pengaruh *Religiusitas*, Keluarga, Teman dan Status Sosial Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Produk Tabungan Bank Syariah" Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo 2019.

dalam memilih produk tabungan bank syariah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *religiusitas*, variabel keluarga dan variabel ststaus sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih produk tabungan bank syariah, sedangkan variabel teman berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih produk tabungan bank syariah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel bebasnya, pada penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel keluarga, variabel teman dan variabel status sosial, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada variabel bebas *religiusitas* dan variabel terikat yaitu produk tabungan bank syariah.

Farah Aninda Hasna<sup>67</sup> dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan produk perbankan syariah dan tingkat *religiusitas* terhadap keputusan menabung di Bank Syariah pada Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan tingkat *religiusitas* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Tidak ada perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya

---

<sup>67</sup>Farah Anninda Hasna, "Pengaruh Pengetahuan Produk Perbankan Syariah dan Tingkat *Religiusitas* Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi kasus pada mahasiswa Fkuktas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang), Sripsi UIN Walisongo Semarang 2019.

lakukan adalah pada variabel bebas pengetahuan dan *religiusitas* serta variabel terikatnya yaitu keputusan menabung di Bank Syariah.

Lilis Suganda<sup>68</sup> dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan nasabah, *religiusitas* nasabah dan reputasi bank terhadap keputusan nasabah menabung di bank sumsel babel syariah Palembang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, variabel *religiusitas* nasabah dan variabel reputasi bank berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Syariah Sumsel Babel Palembang. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel bebasnya, pada penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel reputasi bank, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel pengetahuan dan variabel *religiusitas*, serta variabel terikat yaitu keputusan menabung di Bank Syariah.

Annisa Wahyulkarimah<sup>69</sup> dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya, psikologis, pelayanan, promosi dan pengetahuan tentang produk terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel budaya dan variabel psikologi secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah, sedangkan variabel faktor pelayanan, promosi dan pengetahuan secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah memilih bank

---

<sup>68</sup>Lilis Suganda, "Pengaruh Pengetahuan Nasabah, *Religiusitas* Nasabah dan Reputasi Bank Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Sumsel Babel Syariah Palembang", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

<sup>69</sup>Annisa Wahyulkarimah, "Pengaruh Budaya, Psikologis, Pelayanan, Promosi dan Pengetahuan Tentang Produk Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol.1 No.1 April 2018

syariah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel bebasnya, pada penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel budaya, variabel psikologis dan variabel pelayanan, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel terikat ialah keputusan memilih Bank Syariah.

Rifqo Yatul Ulya<sup>70</sup> dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, *religiusitas* dan literasi keuangan syariah mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto terhadap minat memilih produk bank syariah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat memilih produk bank syariah, sedangkan variabel *religiusitas* dan variabel literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap minat memilih produk bank syariah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada variabel bebasnya, pada penelitian yang akan saya lakukan tidak menggunakan variabel gaya hidup, variabel literasi keuangan serta variabel terikat yaitu minat memilih produk bank syariah, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya buat yaitu terletak pada variabel *religiusitas*.

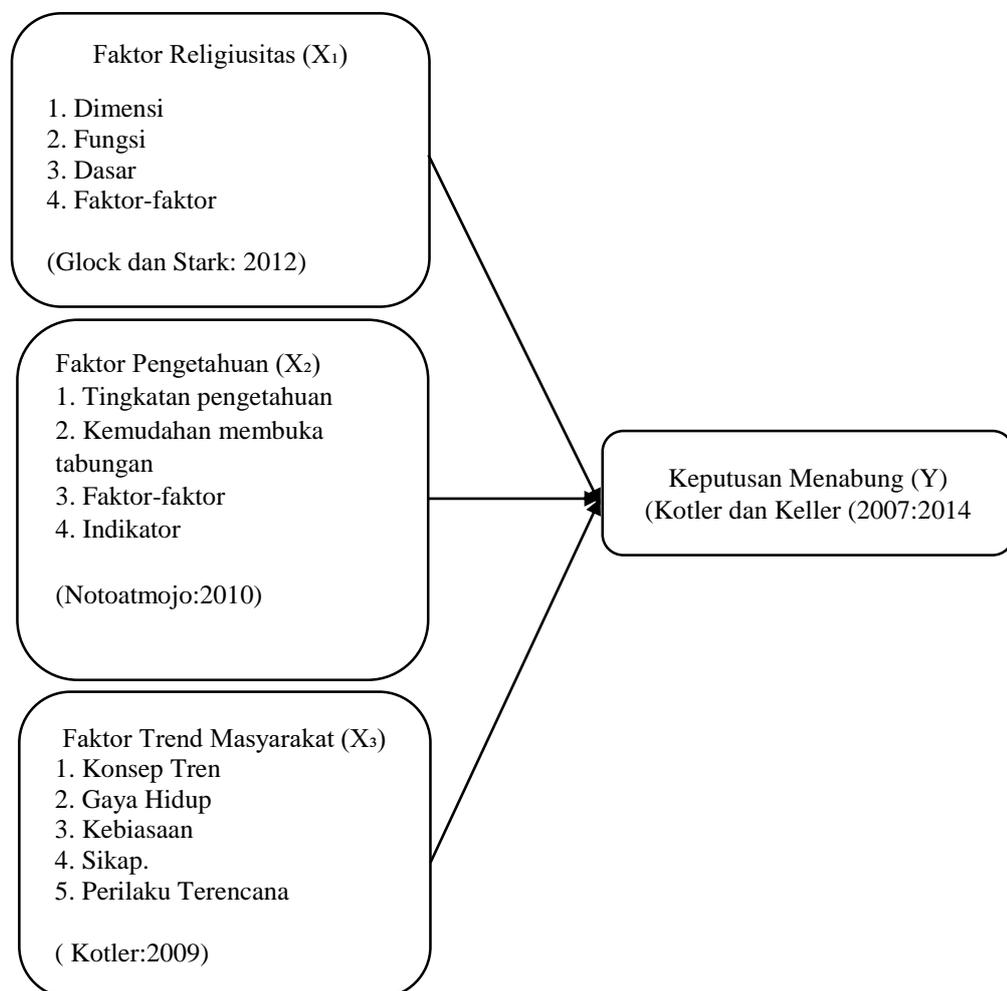
---

<sup>70</sup>Rifqo Yatul Ulya, "Pengaruh Gaya Hidup, *Religiusitas* dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah" Skripsi IAIN Purwokerto 2020.

## G. KERANGKA KONSEPTUAL

Dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain serta penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.4



Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variabel bebas yaitu: X<sub>1</sub> (*Religiusitas*), X<sub>2</sub> (*Pengetahuan*) dan X<sub>3</sub>

(Tren) sedangkan variabel terikatnya yaitu Keputusan nasabah dalam menggunakan tabungan di Bank Syariah studi kasus di wilayah Kabupaten Gresik.

## **H. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis penelitian merupakan sebuah dugaan sementara terhadap masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian yang secara teoritis hipotesis dianggap paling tinggi kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Terdapat pengaruh signifikan antara *Religiusitas* terhadap keputusan nasabah dalam menabung di Bank Syariah.
2. H2: Terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan terhadap keputusan nasabah dalam menabung di Bank Syariah.
3. H3: Terdapat pengaruh signifikan antara trend masyarakat terhadap keputusan nasabah dalam menabung di Bank Syariah.
4. H4: Terdapat pengaruh signifikan antara *religiusitas*, pengetahuan dan tren masyarakat terhadap keputusan nasabah dalam menabung di Bank Syariah.